



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA

Muhammad Haritsul Islam*, Vivin Nur Hafifah, Yudho Tri Handoko

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj.

Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

*muhammadharitsulislam9@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum usia lanjut yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif. Kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan, olahraga, pengembangan keterampilan dan bimbingan pendalaman agama, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kunjungan posyandu lansia di Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber Wringin Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada lansia kemudian dianalisis dengan uji statistik Uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor jarak rumah ($\alpha < 0,002$).

Kata kunci: faktor-faktor kunjungan lansia; lansia; posyandu lansia

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING VISITING ELDERLY POSYANDU

ABSTRACT

Posyandu for the elderly is a service for the elderly that focuses on promotive and preventive as well as curative and rehabilitative services. Its activities are health checks, sports, skill development and religious deepening guidance, with the aim of providing convenience for the elderly in obtaining basic health services, so that the quality of life of people in the elderly is well maintained. The purpose of the study was to analyze the factors that influence the visit of the Posyandu for the elderly in Sukorejo Village, the working area of Sumber Wringin Bondowoso Public Health Center. The research method used is quantitative research in the form of correlational research with a sample of 55 people with purposive sampling technique. Data collection is done by giving questionnaires to the elderly and then analyzed by statistical regression test. The results showed that the most influential factor was the distance from the house ($\alpha < 0.002$).

Keyword: elderly; factors for elderly visits; elderly posyandu

PENDAHULUAN

Usia lanjut (lansia) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun keatas (Nana & Daulay, 2016). Lanjut usia sehat berkualitas mengacu pada konsep active ageing WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat. Perubahan - perubahan dalam proses “aging” atau penuaan merupakan masa ketika seseorang individu berusaha untuk tetap menjalani hidup dengan bahagia melalui berbagai perubahan dalam hidup (Mindianata, 2018).

Menurut World Health Organization (2012), dalam empat dekade mendatang diperkirakan proporsi jumlah penduduk dunia yang berumur 60 tahun keatas akan meningkat dari 800 juta penduduk menjadi 2 milyar penduduk lansia atau mengalami lonjakan dari 10% hingga 22%. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2012 jumlah penduduk usia lanjut Indonesia mencapai 18.043.721 jiwa dengan sebaran sebanyak 8,36 juta jiwa di daerah perkotaan dan sisanya sebanyak 10,44 juta jiwa di daerah pedesaan. Pada tahun yang sama, Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementrian Sosial RI mencatat 2.851.606 jiwa mengalami keterlantaran, dimana sampai saat ini jumlah lansia yang telah dilayani baru 26.500 orang (Aldriana & Daulay, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, transisi struktur penduduk Indonesia menuju ke arah struktur penduduk tua, kondisi tersebut dapat dilihat dari piramida penduduk tahun 2020. Pada tahun itu, menunjukkan bahwa Indonesia tengah menuju ageing population. Kondisi tersebut telah disampaikan Badan Pusat Statistik melalui diagram pai struktur umur penduduk Indonesia tahun 2020 dengan proporsi lansia lebih dari 7 persen. Di Indonesia provinsi dengan presentase penduduk lansia terbanyak pada tahun 2020 adalah Jawa Timur (11,66%). Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2019, Persentase penduduk Lansia di Bondowoso sebesar 15,83 % tahun 2020 sebesar 15,83 %. Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan SumberWringin kabupaten Bondowoso jumlah lansia sebanyak 5184 orang dengan rincian 2385 berjenis kelamin laki-laki dan 2799 berjenis kelamin perempuan (Dinkes Bondowoso, 2020).

Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum usia lanjut yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif. Kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan, olahraga, pengembangan keterampilan dan bimbingan pendalaman agama, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik (Dian & Putri, 2018). Kemudian sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lansia itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia agar tetap dapat hidup sehat, mandiri, serta produktif. Sebagai upaya Pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan usia lanjut, salah satunya ialah dengan membentuk Posyandu Lansia. Tujuan diadakannya Posyandu Lansia yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Sehingga diperlukan kemauan yang kuat bagi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu yang diadakan rutin oleh kader Posyandu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kunjungan posyandu lansia antara lain: Umur salah satu faktor demografis yang mempengaruhi kesehatan seseorang, Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyerapan informasi, pengetahuan yang kurang akan salah persepsi dengan tujuan dan manfaat posyandu, jarak yang jauh dapat membatasi kemauan lansia untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika transportasi yang tersedia terbatas.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sumber Wringin Bondowoso di dapat data jumlah lansia dari enam posyandu sebanyak 120 orang. Dan dari hasil data yang di peroleh dari koordinator posyandu lansia didapatkan dengan jumlah posyandu di setiap desa berjumlah enam posyandu lansia. Posyandu lansia di lakukan 1 bulan sekali pada pagi hari. Hasil dari wawancara petugas posyandu lansia di Desa Sukorejo mengatakan bahwa kegiatan menganalisis faktort – faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia jarang di lakukan bahkan bisa di bilang tidak pernah dilakukan untuk menganalisis faktort – faktor

yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia. Dari enam posyandu lansia yang mengikuti posyandu lansia hanya berjumlah 35 peserta dari 120 lansia yang berada di Desa Sukorejo yang setiap bulannya dan mengalami penurunan kunjungan posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan lansia di posyandu lansia masih sangat kurang.

Mayoritas lansia di Desa Sukorejo kecamatan Sumber Wringin adalah bekerja sebagai petani dan pekebun, setiap lansia yang sakit akan berobat ke tempat praktek bidan atau ke tempat praktek perawat terdekat. Hasil wawancara 2 dari 3 lansia mengatakan bahwa lansia yang tidak hadir mengikuti posyandu lansia di karenakan banyaknya aktivitas yang di lakukan lansia di sawah dan di kebun pada pagi hari, dan kebanyakan lansia malas untuk datang ke posyandu lansia dengan alasan sibuk dengan pekerjaanya, jalannya yang rusak, jarak tempuhnya yang terlalu jauh dan penyakit tua yang sudah biasa terjangkau pada setiap masa akhir hidupnya lansia sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kunjungan posyandu lansia di Desa Sukorejo Wilayah kerja Puskesmas Sumber Wringin Bondowoso.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso yang dilakukan pada bulan Oktober – Nopember 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 120 responden. Total sampel sebanyak 55 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner, wawancara, dan lembar observasi. Lembar kuesioner tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas karena merupakan kuesioner yang sudah baku. Dari hasil kuesioner, wawancara dan lembar observasi diolah dan dilakukan uji analisa data univariat dan bivariat. maka selanjutnya dilakukan pengolahan data uji statistik *regresi logistik*.

HASIL

Tabel 1.
Umur Responden

Umur	f	%
55-60 tahun	46	83,6
61-65 tahun	7	12,7
>65 tahun	2	3,6

Tabel 1 dari 55 responden dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berumur 55 - 60 tahun sebanyak 46 responden (83,6 %).

Tabel 2.
Karakteristik Responden (n=55)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	35	63,6
Perempuan	20	36,4
Pendidikan		
SD/SMP	34	61,8
SMA	18	32,7
PT	3	5,5

Karakteristik	f	%
Pekerjaan		
IRT	19	34,5
Tidak Bekerja	21	52,7
Pegawai	1	12,7
Jarak Rumah		
Jauh	9	16,4
Dekat	46	83,6

Tabel 2 diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (63,6 %), tidak bekerja sebanyak 29 responden (52,7 %); berpendidikan SD/SMP sederajat yaitu 34 responden (61,8 %), dan hampir seluruh responden jarak rumah ke posyandu dekat sebanyak 46 responden (83,6 %).

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Responden (n=55)

Pengetahuan	f	%
Kurang	40	72,7
Cukup	15	27,3
Baik	0	0

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 40 responden (72,7 %).

Tabel 4.
Kunjungan ke Posyandu

Kunjungan ke Posyandu	f	%
Rutin	42	76,4
Tidak Rutin	13	23,6

Tabel 4 diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berkunjung secara rutin ke posyandu sebanyak sebanyak 42 responden (76,4 %).

Tabel 5.
Pengaruh Faktor Umur terhadap Kunjungan Lansia

		Kunjungan			
		Rutin	Tidak Rutin	Total	
Umur	55-60 tahun	f	37	9	46
		%	67,3	16,4	83,6
	61-65 tahun	f	5	2	7
		%	9,1	3,6	12,7
	>65 tahun	f	0	2	2
		%	0,0	3,6	3,4
Hasil Uji Rank Spearman		rho = 0,237 ρ = 0,081			

Tabel 5 diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 55 - 60 tahun yang rutin berkunjung ke Posyandu Lansia sebanyak sebanyak 46 responden

(63,6%). Hasil uji statistik dengan uji *Rank Spearman* didapatkan $\rho = 0,081$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh faktor umur terhadap kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh, setelah didapatkan $\rho = 0,237$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak antara 0,20 – 0,399. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang rendah faktor umur terhadap kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Tabel 6.
Pengaruh Faktor Jenis Kelamin terhadap Kunjungan Lansia

		Kunjungan			
		Rutin	Tidak Rutin	Total	
JK	Laki-laki	f	33	2	35
		%	60,0	3,6	63,6
	Prempuan	f	9	11	20
		%	16,4	20,0	36,4
Hasil Uji Rank Spearman		rho = 0,558 $\rho = 0,000$			

Tabel 6 diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang berkunjung ke Posyandu Lansia sebanyak 35 responden (63,6%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $\rho = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh, setelah didapatkan $\rho = 0,558$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak antara 0,40 – 0,599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Tabel 7.
Pengaruh Faktor Pekerjaan terhadap Kunjungan Lansia

		Kunjungan			
		Rutin	Tidak Rutin	Total	
Pekerja	IRT	f	19	0	19
		%	34,5	0,0	34,5
	Tidak Bekerja	f	22	7	20
		%	40,0	12,7	52,7
	Pegawai	f	1	6	7
		%	1,8	10,9	12,7
Hasil Uji Rank Spearman		rho = 0,580 $\rho = 0,000$			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yang berkunjung sebanyak 19 responden (34,5%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $\rho = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh faktor pekerjaan lansia terhadap kunjungan lansia . Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh, setelah didapatkan $\rho = 0,580$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak

antara 0,40 – 0,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sedang pekerjaan terhadap kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Tabel 8.
Pengaruh Faktor Pendidikan terhadap Kunjungan Lansia

		Kunjungan			
		Rutin	Tidak Rutin	Total	
Pendid	SD/SMP	f	34	0	34
		%	61,8	0,0	61,8
	SMA	f	5	13	18
		%	9,1	23,6	32,7
	PT	f	3	0	3
		%	5,5	0,0	5,5
Hasil Uji Rank Spearman		rho = 0,636 p = 0,000			

Tabel 8 diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD/SMP sederajat yang berkunjung ke posyandu sebanyak 34 responden (61,8%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $p = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $p < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh faktor pendidikan terhadap kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh, setelah didapatkan rho = 0,636 dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga rho tersebut terletak antara 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat faktor pendidikan dengan kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Tabel 9.
Pengaruh Faktor Jarak Rumah terhadap Kunjungan Lansia

		Kunjungan			
		Rutin	Tidak Rutin	Total	
Jarak Rumah	Dekat	f	41	5	46
		%	74,5	9,1	83,6
	Jauh	f	1	8	9
		%	1,8	14,5	16,4
Hasil Uji Rank Spearman		rho = 0,679 p = 0,000			

Tabel 9 diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden jarak rumah dengan posyandu dekat sehingga mereka rutin ke posyandu sebanyak 41 responden (74,5%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $p = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $p < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh jarak rumah terhadap kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh, setelah didapatkan rho = 0,679 dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga rho tersebut terletak antara 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat jarak rumah terhadap kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Tabel 10.
Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Kunjungan Lansia

		Kunjungan			
			Rutin	Tidak Rutin	Total
Pengetahuan	Kurang	f	37	3	40
		%	67,3	5,5	72,7
	Cukup	f	5	10	15
		%	9,1	18,26	27,3
	Baik	f	0	0	0
		%	0,0	0,0	0,0
Hasil Uji Rank Spearman		rho = 0,620 p = 0,000			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yang rutin berkunjung ke posyandu sebanyak 37 responden (67,3%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $p = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $p < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh pengetahuan lansia terhadap kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh, setelah didapatkan rho = 0,620 dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga rho tersebut terletak antara 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara pengetahuan lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Tabel 11. Analisa Multivariat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,234	,148		-1,588	,119
	Umur	,142	,071	,161	1,987	,053
	JK	,144	,085	,163	1,684	,099
	Pekerjaan	,116	,063	,178	1,830	,074
	Pendidikan	,150	,064	,210	2,348	,023
	Jarak_rumah	,347	,118	,302	2,938	,005
	Pengetahuan	,220	,094	,230	2,326	,024

a. Dependent Variable: Kunjungan

Menentukan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu adalah nilai Sig < 0,05, Berdasarkan tabel 5.14 variabel jarak rumah mempunyai nilai $\alpha = 0,005$ (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor jarak rumah ($\alpha < 0,005$)

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Umur Lansia dengan Kunjungan Lansia

Hasil penelitian diperoleh dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur kurang dari 60 tahun yang rutin berkunjung ke Posyandu Lansia sebanyak 35 responden (63,6%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $p = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $p < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara umur dengan kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, setelah didapatkan rho = 0,558 dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga rho tersebut terletak antara 0,40 – 0,599. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara umur dengan kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Menurut Notoatmodjo, Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola - pola kehidupan baru. Pada masa dewasa ini ditandai dengan adanya perubahan - perubahan jasmani dan mental. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah keinginan dan pengetahuannya tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2017). Umur merupakan salah satu sifat karakteristik orang yang sangat utama, umur juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai sifat orang lainnya, dan juga mempunyai hubungan erat dengan tempat dan waktu (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Umur yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang kesehatan lebih baik dibanding dengan usia yang lebih tua (Prihanti, dkk, 2015). Hal ini diperkuat penelitian sebelumnya, umur merupakan faktor yang penting, karena umur dapat mempengaruhi pengalaman seseorang dalam menangani masalah kesehatan/penyakit serta pengambilan keputusan (Hudhah & Hidajah, 2017). Hal ini dikarenakan usia berhubungan dengan pengalaman dan pandangan terhadap sesuatu, semakin bertambah usia seseorang maka semakin matang proses berfikir dan bertindak dalam menghadapi sesuatu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lukman yang menyatakan bahwa kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur anak-anak. Mekanisme koping merupakan bentuk pengendalian diri individu terhadap perubahan yang dihadapi atau diterima oleh tubuh. Menurut peneliti umur sangat menentukan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Karena berkaitan dengan gangguan spesifik berbasis umur dan kemampuan individu berbasis umur dalam mengatasi masalah kesehatan.

Pengaruh Faktor Jenis Kelamin Lansia dengan Kunjungan Lansia

Hasil penelitian dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang rutin berkunjung ke Posyandu Lansia sebanyak 35 responden (63,6%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $\rho = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, setelah didapatkan $\rho = 0,558$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak antara 0,40 – 0,599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara jenis kelamin dengan kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Faktor jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena dilihat dari segi tingkat kerentanan manusia yang bersumber dari jenis kelamin tersebut menjadikan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan juga berbeda pada masing-masing jenis kelamin (Putra, 2010). Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dikarenakan wanita lebih banyak memiliki waktu dirumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki yang harus bekerja diluar rumah sebagai kepala keluarga, hal ini juga dilihat karena wanita memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan laki-laki yang sedikit lebih tidak peduli sehingga wanita lebih memperhatikan kondisi kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Santoso yang menyatakan bahwa pada laki-laki lebih rileks daripada perempuan dalam menghadapi masalah. Pada umumnya seorang laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap suatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan. Laki-laki lebih mempunyai tingkat pengetahuan dan wawasan lebih luas dibanding perempuan, karena laki-laki lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan luar sedangkan sebagian besar perempuan hanya

tinggal dirumah dan menjalani aktivitasnya sebagai rumah tangga, sehingga tingkat pengetahuan atau informasi yang didapat terbatas (Santoso, 2013). Menurut Peneliti jenis kelamin merupakan faktor internal yang berhubungan dengan perilaku. Perempuan lebih bersikap positif dibandingkan laki-laki dalam mengontrol kesehatan.

Pengaruh Faktor Pekerjaan Lansia dengan Kunjungan Lansia

Hasil penelitian dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yang rutin berkunjung sebanyak 19 responden (34,5%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $\rho = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, setelah didapatkan $\rho = 0,580$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak antara 0,40 – 0,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara pekerjaan dengan kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa status bekerja maupun tidak bekerja tidak mempengaruhi masyarakat dalam hal memanfaatkan Posyandu Masyarakat dengan status tidak bekerja tentu memiliki peluang ataupun kesempatan yang lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan yang ada karena sebagian besar waktu mereka habiskan dirumah dibandingkan mereka yang bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rosyid bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu dimana pemanfaatan posyandu yang baik lebih banyak dilakukan oleh lansia yang tidak bekerja (Rosyid, dkk, 2019). Penelitian juga sejalan dengan penelitian Hastono bahwa lansia yang bekerja akan lebih sibuk sehingga tidak ada waktu untuk berkunjung ke posyandu dibanding dengan lansia yang tidak bekerja.

Menurut peneliti masyarakat yang memanfaatkan posyandu tidak didukung oleh kesadaran dan pengetahuan tentang manfaat posyandu. Sebagian besar responden tidak mengetahui, sehingga mempengaruhi pemanfaatannya. Sebagian besar memilih untuk memeriksakan kesehatannya di puskesmas ketika sakit. Selain itu, faktor aksesibilitas juga mempengaruhi jumlah kunjungan posyandu. Masyarakat dengan jarak rumah yang jauh dari lokasi pelaksanaan Posyandu memungkinkan mereka untuk tidak memanfaatkan. Dari hasil pengamatan peneliti, masyarakat yang memanfaatkan adalah mereka yang bertempat tinggal dekat dengan tempat pelaksanaan Posyandu sehingga kurang menjangkau masyarakat yang bertempat tinggal jauh.

Pengaruh Faktor Pendidikan Lansia dengan Kunjungan Lansia

Hasil penelitian dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD/SMP sederajat yang rutin berkunjung ke posyandu sebanyak 34 responden (61,8%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $\rho = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, setelah didapatkan $\rho = 0,636$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak antara 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pendidikan dengan kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso. Notoatmodjo mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dan non formal, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula tingkat pengetahuan yang akhirnya mempengaruhi pola pikir dan daya nalar seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Karakteristik responden ini dapat mempengaruhi penelitian, karena pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir selanjutnya akan memberikan dampak, salah satunya terhadap persepsi seseorang dalam mengambil keputusan untuk berperilaku. Kematangan dalam proses berfikir juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi tekanan dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut peneliti pendidikan merupakan hal yang bisa membentuk kepribadian, karakter atau pun sikap seseorang. Pendidikan yang memadai akan menjadikan seseorang mempunyai pemikiran dan wawasan yang luas terhadap sesuatu, sehingga bias mengambil sikap atau keputusan yang positif dalam menghadapi masalah.

Pengaruh Faktor Pengetahuan Lansia dengan Kunjungan Lansia

Berdasarkan penelitian dari 55 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yang rutin berkunjung ke posyandu sebanyak 37 responden (67,3%). Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $\rho = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, setelah didapatkan $\rho = 0,620$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak antara 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Menurut Soekanto, dan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistiyorini, et all, 2017). Pemanfaatan posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal yang terdiri dari sifat fisik, jenis kelamin, sifat kepribadian, dan sifat bawaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan (Sulistiyorini, et all, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia (Handayani & Wahyudi, 2012). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahrur yang menyatakan ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia (Fahrur, dkk, 2009) Tingkat pengetahuan seseorang memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik (lansia yang tahu tentang pengertian Posyandu, tujuan Posyandu, bentuk pelayanan Posyandu, dan Mekanisme Posyandu) memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik membuat lansia mau berkunjung ke posyandu.

Pengaruh Faktor Jarak Rumah Lansia dengan Kunjungan Lansia

Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan $\rho = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan

antara jarak rumah dengan kunjungan ke posyandu lansia. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, setelah didapatkan $\rho = 0,679$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak antara 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara jarak rumah dengan kunjungan ke posyandu lansia Desa Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sumber wringin Bondowoso.

Jarak posyandu lansia adalah rentang lokasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia (Febriyanti, 2015). Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu lansia. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu lansia ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Jarak Posyandu merupakan faktor penting dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia, sehingga semakin terjangkau jarak rumah dengan Posyandu Lansia akan semakin meningkatkan minat lansia untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Wenda Junita Pojoh yang menyimpulkan menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dimana nilai $P=0,029$ $\alpha=0,05$ (Wenda, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Sumartini yang menyimpulkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia masuk ke kategori kurang, dukungan keluarga masuk ke dalam kategori mendukung, kepuasan lansia terhadap sikap petugas kesehatan masuk ke dalam kategori puas, jarak rumah lansia ke posyandu lansia masuk ke dalam kategori dekat. Di sarankan untuk Puskesmas agar melakukan promosi yang lebih gencar tentang manfaat kunjungan ke Posyandu lansia dan untuk lansia agar meningkatkan pengetahuan tentang Posyandu lansia sehingga dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu guna meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia (Ni Putu, 2021). Menurut asumsi peneliti jarak rumah sangat berpengaruh dengan kunjungan lansia datang ke posyandu. Dari hasil penelitian didapati sebanyak sebagian besar responden jarak rumah dengan posyandu dekat sehingga mereka rutin ke posyandu sebanyak 41 responden (74,5%).

Kunjungan Lansia

Berdasarkan penelitian dari 55 responden dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berkunjung secara rutin ke posyandu sebanyak sebanyak 42 responden (76,4 %). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden secara rutin berkunjung ke Posyandu, masih adanya lansia yang tidak rutin berkunjung secara rutin ke Posyandu, dimungkinkan karena beberapa faktor yaitu jarak rumah, usia. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu lansia yaitu kurangnya dukungan dari keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu oleh Juniardi di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu lansia kurangnya dukungan keluarga (Juniardi, 2014).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Betti Agustina Nasution yang menyimpulkan lansia menjadi anggota Posyandu lansia 2-3 tahun terakhir, tetapi seluruhnya tidak rutin atau tidak aktif. Alasan tidak rutin karena malas, sedang bekerja di kebun/ladang, tidak ingat jadwal Posyandu lansia. Lansia banyak yang tidak mengetahui tentang Posyandu lansia berkaitan dengan manfaat dan tujuannya. Sikap lansia biasa saja yang berdampak terhadap antusias atau minat ke Posyandu rendah. Jarak rumah dengan Posyandu lansia tidak terlalu jauh tetapi ada

juga yang membutuhkan alat transportasi untuk mencapainya Sebagian lansia mendapatkan dukungan dari keluarganya (anak/cucu) dengan memberitahu jadwal Posyandu lansia mengantar ke Posyandu lansia, tetapi ada juga yang tidak mendapatkan dukungan. Lansia menganggap bahwa kunjungan ke Posyandu lansia bukan kebutuhan kalau tidak sakit (Betty, 2020).

Pemanfaatan posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal yang terdiri dari sifat fisik, jenis kelamin, sifat kepribadian, dan sifat bawaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan (Notoatmodjo, 2017). Menurut peneliti Kebutuhan yang dirasakan dalam memanfaatkan Posyandu lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia adalah memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan, dapat bersilaturahmi dengan sesama lansia, dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah, dapat meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan yang diberikan, mengetahui ancaman penyakit yang dapat diderita oleh lansia secara dini dan untuk menjaga kesehatan.

Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Kunjungan Posyandu Lansia

Hasil uji statistik variabel yang dominan berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu adalah nilai Sig < 0,05, hasil penelitian variabel jarak rumah mempunyai nilai $\alpha = 0,005$ (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor jarak rumah ($\alpha < 0,005$). Jarak posyandu lansia adalah rentang lokasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia (Febriyanti, 2015). Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu lansia. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu lansia ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Jarak Posyandu merupakan faktor penting dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia, sehingga semakin terjangkau jarak rumah dengan Posyandu Lansia akan semakin meningkatkan minat lansia untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wenda Junita Pojoh yang menyimpulkan tidak terdapat hubungan jarak rumah dengan kunjungan lansia dimana didapatkan nilai $P=0,144 > \alpha=0,05$. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Rusmin tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas somba opu kabupaten gowa. Hasil menunjukkan bahwa jarak rumah ke pelayanan kesehatan dikategorikan mudah berjumlah 85 orang (100%) dimana pemanfaatan posyandu lansia dikategorikan aktif sebanyak 50 orang (58,8%) dan kurang aktif sebanyak 35 orang (41,2%). Jarak rumah ke pelayanan kesehatan dikategorikan sulit berjumlah 11 orang (100%) dimana pemanfaatan posyandu lansia kurang aktif sebanyak 2 orang (18,2%) dan kurang aktif sebanyak 9 orang (81,8%) (Rusmin, 2017).

Menurut asumsi peneliti jarak rumah sangat berpengaruh dengan kunjungan lansia datang ke posyandu. Jarak rumah lansia mempengaruhi untuk kunjungan lansia karena kondisi kesehatan lansia yang menurun, dan selain itu keadaan jalan antara rumah ke Posyandu jelek, sehingga lansia perlu diantar menyebabkan lansia kelelahan dan memiliki rasa malas untuk datang ke posyandu lansia. Peneliti berasumsi bahwa Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus

menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu.

SIMPULAN

Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor jarak rumah karena kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, F & Rachmawati, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aldriana and Daulay, “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015.”
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2010). *Jumlah Penduduk Indonesia*. Diakses tanggal 23 Agustus 2021 from <http://BadanPusatStatistik.co.id>.
- Betti Agustina Nasution, 2020, *Analisis Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit Padangsidempuan*, Jurnal Jumentik, Vol. 5 No. 2 Juni – Nopember 2020
- Dian, K., & Putri, A. *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan*. Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal 7, no. 1 (2018).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, 2020
- Fahrur Nur Rosyid, Musrifatul Uliyah, Uswatun Hasanah. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya.
- Febriyanti, Riska Purna. 2015. Dukungan Keluarga dan Keteraturan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. KTI tidak diterbitkan. Ponorogo: Program Studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Handayani, A dan Wahyuni. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Lanjut Usia dalam Melaksanakan Senam lansia di Posyandu Kondang Waras Desa Ngargorejo. Boyolali. Media Ners. Vol 2 No.1, Mei 2010 hal 1-8. (<http://ejournal.undip.ac.id>)
- Hudhah, M. & Hidajah, A. C. 2017, ‘Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas gayam kabupaten sumenep’, Jurnal Promkes, Vol. 5, no.2, Desember 2017
- Juniardi, F., 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*. Universitas Sumatera Utara

- Mindianata, P. (2018). *Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia*. *Jurnal Promkes* 6, no. 2: 213– 225.
- Muhammad Rusmin, 2017, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu lansia di Wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015*, *Public Health Science Journal* Vol 9, No. 1, Januari-Juni 2017
- Nana, A., & Romayana, D. (2016). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015*. *Journal Maternity and Neonatal* 2, no. 2 (2016): 91–101.
- Ni Putu Sumartini, 2021, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau, Bima Nursing Journal*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan* Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo. 2017, *Ilmu Prilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta
- Prihanti GS, Sulistiyawati, Rahmawati I. Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru. *Sainmed*. 2015 Des; 11(2): 127-132
- Putra, W, 2010, *Analisis Permintaan Penggunaan Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Milik Pemerintah di Kabupaten Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,
- Putri. *Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia*.
- Rosyid, Fahrur Nur dkk, 2019, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Rw Vii Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya Indonesia
- Santoso, Budi. 2019. *Hubungan Antara Karakteristik Demografi dengan Kecemasan Klien Pra Operasi Di Rumah Sakit Islam Amal Sehat Sragen tahun 2008*
- Sulistyorini, I et al., 2017. *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Wenda Junita Pojoh, 2020, *Hubungan Dukungan Dukungan Keluarga, jarak Rumah dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Kelurahan Uluindano*, *E-Jurnal Sariputra*, Vol. 7 (2) Juni 2020.